

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca.² Akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang masih kesulitan dalam membaca maupun memahami ayat-ayat Al-Qur'an sehingga kesulitan tersebut dapat menyebabkan siswa merasa bosan jenuh dan tidak tertarik dalam membacanya secara rutin. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan dari berbagai macam faktor.

Beberapa faktor dimaksud antara lain faktor pendidikan agama dalam keluarga kurang optimal khususnya pada pendidikan dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing maupun melatih dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah dan kurangnya membaca berulang-ulang atau murojaah pada siswa. Siswa berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang berbedabeda. Jika anak hidup dalam keluarga yang mendukung maka orang tua akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji. Berbeda dengan anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang tidak mendukung orang tua tidak mengajarnya atau

² Khon Majid Abdul, *Praktikum Qiro'at*, Jakarta: Sinar Grafika Offset (2013), 55.

menyuruhnya mengaji. Mereka hanya membiarkan anaknya yang penting anak tersebut tidak nakal.

Pemahaman materi tentang Al-Qur'an antara siswa satu dengan siswa yang lain berbeda, masing-masing siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Terdapat siswa yang mudah dalam membaca menghafal dan memahami huruf hijaiyah. Namun ada juga siswa yang kesulitan dalam membaca maupun memahami huruf hijaiyah. Siswa terkadang masih kesulitan dalam memahami perubahan-perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung. Siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an pun akan tertatih-tatih dalam membaca apabila tidak membacanya secara rutin. Dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Terkadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an misalnya siswa masih terbata-bata dalam membaca atau dapat dikatakan belum lancar. Siswa belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar misalnya pada Mad Tabi'i. Seseorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan tidak bisa mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Dalam hasil belajar, sudah tentu mencakup aspek-aspek substansial-material, fungsionalstructural, dan behavioral atau yang mencakup segi-segi kognitif, afektif, dan psikomotor.³

Pada dasarnya, kewajiban mempelajari Al-Qur'an bukan semata-mata

³ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2007), 308

karena ia muslim, akan tetapi di dalam dunia pendidikan semua orang wajib mempelajarinya, karena Al-Qur'an tidak lain adalah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, baik itu ilmu umum atau ilmu agama.

Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-anak telah menginjak remaja, merasa tidak lagi harus mempelajari ajaran Islam. Umumnya mereka mempelajari ajaran agama Islam pada saat anak-anak, seperti ngaji di TPQ dan tradisi mengaji setelah shalat magrib. Biasanya di desa-desa banyak yang mengadakan tradisi mempelajari membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab fiqih dan ajaran-ajaran Islam lainnya. Perkembangan teknologi yang pesat sangat berpengaruh, karena banyaknya teknologi yang berkembang pesat seperti handphone, televisi, game dan juga jejaring sosial seperti facebook. Oleh karena itu, kebanyakan bagi mereka yang baru mengenal usia remaja lebih memilih untuk bermain handphone, menonton televisi, bermain game dan bermain facebook yang tentunya lebih mengasyikkan dibandingkan mengaji belajar Al-Qur'an.⁴

Sebelum ada kegiatan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an, setiap ada lomba lomba atau event/ event tertentu, SD Negeri 1 Prigi selalu melakukan kegiatan tersebut yang sifatnya incidental. Akan tetapi setelah ditinjau seiring berjalannya waktu hal ini kurang efektif dan efisien kepada peserta didik. Kemudian pihak sekolah merencanakan adanya kebijakan baru untuk mengevaluasi kegiatan sebelumnya yakni dengan merubah kegiatan

⁴ Samsul Arif, "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember", *Tesis, Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 2, No. 1, (2019), hlm. 3-8. https://digilib.uinkhas.ac.id/15145/1/SAMSUL%20ARIF_084931%207047.pdf

seni baca Al-Qur'an yang sifatnya incidental menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Sehubungan dengan hal tersebut, SD Negeri 1 Prigi merubah kegiatan yang sifatnya insidental menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini disepakati dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari senin. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah.⁵ Dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masuk dalam kategori komponen pengembangan diri.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Oktober 2023 ini dapat ditemukan bahwa peserta didik disana memang diajarkan seni baca Al-Qur'an dan dapat diikuti semua kelas dari kelas 1-6. Salah satu anak yang mengikuti kegiatan tersebut adalah Az Zahra Aling Panebang, ia adalah salah satu murid di SD Negeri 1 Prigi yang sekarang menginjak bangku kelas 6. Setiap ada even/ perlombaan pihak sekolah selalu mengumumkan ke semua siswa dan menyeleksi perwakilan masing masing kelas. Pada kelas 4 semester 2 ia mulai sering mengikuti event/ lomba yang berkaitan dengan qiraah.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, (1995), 187.

⁶ Khaeruddin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, (2007), 86.

Pada dasarnya dari kecil ia memang sudah kerap dilatih oleh orang tuanya, Tahun 2022 Bu Badriyah selaku kepala sekolah mengetahui kemampuan Zahra setelah ia mengikuti event, dari situlah setiap ada lomba tentang qiraah, zahra selalu ditunjuk agar mengikutinya. Setiap ada perlombaan apapun selalu diumumkan ke semua siswa serta diikuti perwakilan masing masing kelas kemudian guru yang menjadi penanggungjawabnya memilih meluangkan waktu untuk latihan secara privat. Sebenarnya program ini adalah program diluar sekolah dan belum sampai dilaksanakan dengan sesungguhnya oleh sekolah seperti hanya sampingan saja/ les privat kepada guru tertentu. Program ini dilakukan jika hanya ada siswa siswi yg ingin mengikuti lomba saja dan tidak dilakukan rutin .

Pada SBQ ini, biasanya guru memilih strategi untuk menarik perhatian siswa siswi yaitu dengan guyonan dan jika pada saat pelafalan mereka akan serius dan seksama untuk memperhatikan kemudian menirukan bergantian dengan guru tersebut. Durasi kira kira 1 jam atau jika menurut guru tersebut pelafalan ayat sudah cukup benar dan sudah menguasai irama. Guru

Menurut Erta dan Zahra selaku siswa siswi yang pernah mengikuti kegiatan tersebut mereka mulai merasakan dampaknya bukan hanya bacaanya saja yakni cengkok, makhraj, dan tajwid yang sesuai tetapi juga lebih memahami Al Qur`an dalam arti mereka juga lebih paham makna / isi kandungannya.

Jadi membaca Al-Qur`an ini sangat penting untuk kita pelajari sedari

dini. Tidak hanya di rumah tetapi di sekolah pun juga bisa. Tak terkecuali di SD Negeri 1 Prigi yang memiliki kebijakan seni baca Al-Qur'an ini untuk peserta didiknya agar membuat kemampuan membaca dan pemahaman pada Al-Qur'an menjadi lebih bagus.

Sebagaimana dalam studi pembelajaran sosiologi di perguruan tinggi yang menunjukkan pentingnya peran dosen dalam membangun interaksi sosial dan komunikasi verbal maupun tertulis antar mahasiswa, implementasi seni baca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar juga menempatkan guru sebagai fasilitator interaksi sosial. Guru tidak hanya membimbing teknis membaca, tetapi juga mengembangkan komunikasi aktif, baik melalui penjelasan makna ayat, diskusi konteks kehidupan sehari-hari, maupun motivasi personal yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan religius.⁷

Dari paparan diatas, peneliti lebih tertarik tentang Implementasi Seni Baca Al Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Al Qur'an Peserta Didik di SD Negeri 1 Prigi Trenggalek. Melalui penelitian ini peneliti akan mencoba kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an sebagai implementasi seni baca Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

⁷ Binti Maunah dan Mirna Wahyu Agustina, "Peranan Dosen dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Pendidikan (Studi Multi Situs di IAIN Tulungagung dan IAIN Kediri)", *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, (2019), 7 (2)

1. Bagaimana Implementasi seni baca Al-Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Prigi?
2. Bagaimana Implementasi seni baca Al-Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di SD Negeri 1 Prigi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian diperlukan supaya suatu kegiatan mempunyai pencapaian dengan apa yang diharapkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut ;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 1 Prigi?
2. Untuk mendeskripsikan imlempentasi seni baca Al-Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di SD Negeri 1 Prigi?

D. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian adalah narasi yang objektif yang menggambarkan hal-hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi. Manfaat penelitian bisa saja bersifat teori atau bersifat praktis misalkan memecahkan masalah- masalah pada objek yang diteliti.⁸

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai landasan dan tolak ukur bagi semua pihak yaitu pendidik yang berkontribusi

⁸ Syafnidawaty, *Manfaat Penelitian*, Universitas Raharja, (2020)

serta berkompeten dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an peserta didik serta dapat menjadi solusi yang terpercaya untuk dijadikan pandangan umum tentang peningkatan khasanah dan wawasan keilmuan mengenai kemampuan membaca dan pemahaman yang benar melalui seni baca alquran dengan mutu pendidikan agama dan ibadah di sekolah, pondok pesantren maupun lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan pengimplementasian nilai agama dalam program pendidikannya.

2. Manfaat praktis

a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan yang konstruktif bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan dan program penguatan pendidikan agama Islam, khususnya dalam aspek peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman Al-Qur'an melalui pendekatan seni baca Al-Qur'an. Dengan adanya hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat lebih tepat dalam mengarahkan sumber daya pendidikan serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan mendukung karakter islami peserta didik.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Penelitian ini memberikan gambaran dan data yang relevan dalam merancang dan mengembangkan program kesiswaan yang

lebih terarah, terutama dalam membina aspek spiritual dan keagamaan siswa. Seni baca Al-Qur'an yang dipadukan dalam kegiatan pembinaan kesiswaan dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, percaya diri, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan peserta didik, sehingga terbentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

c. Guru Seni Baca Al-Qur'an (SBQ)

Bagi guru SBQ hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memperkaya metode pembelajaran yang kreatif dan variatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini juga mendorong guru untuk terus berinovasi dalam penyampaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, penelitian ini memperkuat peran guru sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

d. Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi siswa dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami kandungannya melalui pendekatan seni baca Al-Qur'an. Melalui kegiatan yang menarik dan bernilai spiritual ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an

dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini secara tidak langsung turut membentuk karakter dan kepribadian siswa yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “IMPLEMENTASI SENI BACA AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN PEMAHAMAN AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 PRIGI TRENGGALEK” maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah:

a. Implementasi Seni Baca Al-Qur’an

Implementasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia mengandung arti pelaksanaan, penerapan, (pertemuan kedua arti tersebut bermaksud mencari bentuk).⁹ Sedangkan menurut Kusnandar di dalam tulisannya mengartikan implementasi adalah sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa

⁹ Tim Penyusun Kamus. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Depdikbud, 1989, 327.

perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹⁰

Dikutip dari buku Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi (2006) oleh Subarsono, menyebutkan pengertian implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana (tools) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.¹¹

Seni Baca Al-Qur'an atau dikenal dengan istilah "An Naghham fil Qur'an", adalah maksudnya memperindah suara pada tilawatil Qur'an, sedangkan ilmu naghm adalah mempelajari metode di dalam menyenandungkan atau melagukan serta memperindah suara pada tilawatil Qur'an.¹² Seni baca Al-Qur'an adalah merupakan ilmu lisan yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur'an dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an. Seni baca Al-Qur'an merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan.¹³ Berdasarkan ajaran agama Islam bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan dakwah. Karena dengan lagu yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah seni baca Al-Qur'an dapat mengantarkan suatu

¹⁰ Ibid, 233.

¹¹ Serafica Gischa, "Pengertian Implementasi Menurut Ahli (kompas.com)" dikutip pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 14.53

¹² Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, (1994), 9.

¹³ Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, (2004), 17.

bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.¹⁴

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, Implementasi Seni Baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dan usaha yang dilaksanakan / diterapkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca Al- Qur'an yang diperindah oleh suara yang merdu dengan menggunakan irama lagu yang telah ditentukan.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.¹⁵ Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam

¹⁴ Ibid, 8-11.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 552-553.

¹⁶ Ibid., 6.

hati. Harapan setelah dapat membaca mampu mengingat sehingga suatu saat jika diperlukan maka dapat di ulangi kembali. Sedangkan pengertian Al-Qur`an adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah saw melalui perantara malaikat jibril. Mempelajari Al-Qur`an baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca Al-Qur`an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca Al-Qur`an yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

c. Pemahaman Al-Qur`an

Di antara perkara penting dalam mempelajari Al-Qur`an dan As-Sunnah adalah “pemahaman” (al-fahmu). Yaitu, kita diberikan pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh Allah Ta’ala dan juga apa yang diinginkan (dimaksudkan) oleh Rasul-Nya shallallahu ‘alaihi wa sallam. Hal ini karena mayoritas manusia diberikan ilmu, namun tidak diberikan pemahaman (al- fahmu).

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur`an berarti bacaan karena

makna tersebut diambil dari kata qiraatan atau qur`ana, yaitu bentuk mashdar dari kata qara`a. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sudah banyak diberikan pengertian oleh para mufassir. Ali Ash-Shobuni menyatakan bahwa AlQur'an adalah firman Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An Nas.¹⁷

Sementara Al-Farmawi mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril Al-Amin kepada hati Nabi Saw. sebagai undang-undang yang adil, syari'at yang abadi, pelita yang terang, dan petunjuk bagi kita.¹⁸

Kesimpulan singkat tentang pemahaman Al-Qur'an adalah bahwa pemahaman terhadap Al-Qur'an merupakan usaha untuk memahami maksud dan wahyu yang Allah Ta'ala sampaikan melalui kitab-Nya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga sebagai petunjuk hidup yang mengandung hukum, syariat, dan pedoman bagi umat Islam. Pemahaman ini tidak hanya mencakup pembacaan teks, tetapi juga mendalami tafsir yang menjelaskan maksud sebenarnya.

¹⁷ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Pekanbaru: Amzah, (2002), 13.

¹⁸ Abdul Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Bandung: Pustaka Setia, (2002), 11.